

# **KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA PERTAMBANGAN EMAS TERHADAP PENDAPATAN PETANI PETAMBANG DI KECAMATAN LANTUNG KABUPATEN SUMBAWA**

*The Contribution of Gold Mining Business Income To The Income of Mining Farmer in The Lantung SUB-district, Sumbawa District*

Rosa Rohdatul Jannah\* , Halimatus Sa'diyah\*\*, I Wayan Suadnya\*\*\*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 26, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115 Telp/Fax. (0370)633007

Email: [Rosarohdatul97@gmail.com](mailto:Rosarohdatul97@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk menganalisis struktur biaya dan pendapatan usahatani petani petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa; 2) Untuk menganalisis struktur biaya dan pendapatan usaha penambangan petani petambang di kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa; 3) Untuk menganalisis Kontribusi usaha pertambangan terhadap pendapatan rumah tangga petani petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa.

Hasil penelitian menunjukkan; 1) Struktur biaya pada usahatani petani petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa yaitu Biaya Variabel yang terdiri dari sarana produksi, tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Kemudian Biaya Tetap yang terdiri dari biaya pajak lahan dan penyusutan alat dengan pendapatan usahatani sebesar Rp. 9,336,715.71 per luas lahan Garapan atau Rp. 10.888,298 per hektar. 2) Struktur biaya pada usaha penambangan petani petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa yaitu Biaya Variabel yang terdiri dari sarana produksi, tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Kemudian Biaya Tetap yang terdiri dari biaya penyusutan alat dengan pendapatan sebesar Rp. 2,504,516.67 per proses (satu minggu) atau sebesar Rp. 15, 842,933.33 per bulan ( 16 minggu ). 3) Besar kontribusi pendapatan petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) klasifikasi yaitu pendapatan pada kegiatan usaha tani diperoleh kontribusi sebesar 35 %, untuk pendapatan pada kegiatan pertambangan diperoleh kontribusi 52 % dan untuk pendapatan pada usaha lain diperoleh kontribusi sebesar 13 % yang diantaranya petani petambang juga bekerja sebagai pedagang makanan ringan.

---

**Kata Kunci :** Pendapatan, Kontribusi, Pertambangan, Usahatani.

*The Contribution of Gold Mining Business Income To The Income of Mining Farmer in The Lantung SUB-district, Sumbawa District*

## **ABSTRAK**

This study aims to: 1) To analyze the cost and income structure of mining farmer farming in Lantung District, Sumbawa Regency; 2) To analyze the structure of costs and income of smallholder mining businesses in the Lantung sub-district, Sumbawa Regency; 3) To analyze the contribution of the mining business to the household income of mining farmers in the Lantung District, Sumbawa Regency.

The research results show; 1) The cost structure of mining farmer farming in Lantung District, Sumbawa Regency, namely Variable Costs consisting of production facilities, labor, and other costs. Then Fixed Costs consisting of land tax costs and depreciation of equipment with farming income of Rp. 9,336,715.71 per area of arable land

or Rp. 10,888.298 per hectare. 2) The cost structure of the smallholder mining business in Lantung District, Sumbawa Regency, namely Variable Costs consisting of production facilities, labor, and other costs. Then Fixed Costs consisting of equipment depreciation costs with an income of Rp. 2,504,516.67 per process (one week) or Rp. 15, 842,933.33 per month ( 16 weeks ). 3) The size of the income contribution of miners in Ltung District, Sumbawa Regency is classified into 3 (three) classifications, namely income from farming activities a contribution of 35% is obtained, for income from mining activities a contribution is obtained of 52% and for income in other businesses a contribution of 13% is obtained, including mining farmers who also work as snack traders.

---

Keywords: Income, Contribution, Mining, Farming.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam (baik *renewable* maupun *non renewable*) merupakan sumberdaya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumberdaya tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi (Fauzi, 2004). Kekayaan sumber daya alam Indonesia ini pula yang menyebabkan negara kita dijajah selama berabad-abad oleh negara Belanda dan juga selama tiga setengah tahun oleh negara Jepang

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pasca panen. Dampak sosial-ekonomi menurut Hadi (2011) dapat dikategorikan ke dalam kelompok real impact dan special impact. Real impact adalah dampak yang timbul sebagai akibat dari aktivitas proyek, pra konstruksi, konstruksi, operasi dan pasca operasi, misalnya migrasi penduduk, kebisingan atau polusi udara. Special impact adalah suatu dampak yang timbul dari persepsi masyarakat terhadap resiko dari adanya proyek.

Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jasa kerja yang dicurahkan dan tingkat pendapatan per jam kerja yang diterima. Adapun tingkat pendapatan per jam yang diterima dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau keterampilan dan sumber-sumber non tenaga yang dikuasai seperti tanah, modal dan teknologi. Makin tinggi tingkat pendidikan atau keterampilannya dan makin besar sumber-sumber non tenaga yang dikuasai makin tinggi tingkat pendapatan per satuan waktu yang diterima (dianggap faktor-faktor lain tetap). Pendapatan per satuan waktu selain dipengaruhi oleh sumber-sumber non tenaga yang dikuasai juga dipengaruhi oleh kekuatan tarik menarik antara besarnya permintaan dan penawaran tenaga kerja (Kurniasari, 2016).

## METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia. Suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi. Nazir (2011).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat petani yang melakukan kegiatan penambangan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, pemilihan lokasi ini dilakukan menggunakan "*purposive sampling*" dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut adalah salah satu daerah pertambangan di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa. Populasi dalam penelitian ini

adalah masyarakat petani yang juga sebagai pekerja tambang yang ada di Kecamatan Lantung. Penentuan jumlah responden ini dilakukan secara *quota sampling* yaitu ditetapkan sebanyak 40 responden.

Di Kecamatan Lantung terdapat 4 desa, yaitu Desa Lantung, Desa Sepukur, Desa Padesa dan Desa Aimual. Maka jumlah responden setiap desa ditetapkan masing masing sebanyak 10 responden. Karena tidak adanya data yang tercatat berapa jumlah petani petambang yang melakukan kegiatan pertambangan sehingga petani responden ditetapkan berdasarkan *accidental sampling* yaitu petani petambang yang ditemui pada saat penelitian dilakukan. Jenis data dalam Penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan angka seperti jumlah pendapatan maupun jumlah produksi. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka, lebih banyak berupa kalimat, narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan/kuesioner yang telah disiapkan sebelum melaksanakan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur atau referensi dari dinas atau instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Struktur Biaya Usahatani Petani Petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa

. Untuk mengetahui struktur biaya dan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Analisis Struktur Biaya Usahatani Petani Petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, 2022

No.	Uraian	Satuan Fisik	Nilai Input-Output			
			per LLG		per Hektar	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1.	Luas Garapan	(ha)	0.86		1.00	
2.	Sarana Produksi					
	a. Benih	(kg)	34.13	409,500.00	39.80	477,551.02
	b. Pupuk :					
	Urea	(kg)	125.38	250,750.00	146.21	292,419.83
	ZA	(kg)	127.38	203,800.00	148.54	237,667.64
	NPK PHONSKA	(kg)	173.80	834,240.00	202.68	972,874.64
	Sub Total Pupuk	(kg)	426.55	1,288,790.00	497.43	1,502,962.10
	c. Pestisida :					
	Lindomin	(ml)	187.50	23,437.50	218.66	27,332.36
	Roundup	(ml)	84.25	10,110.00	98.25	11,790.09
	Lindomin	(ml)	187.50	23,437.50	218.66	27,332.36
	Roundup	(ml)	82.50	9,900.00	96.21	11,545.19
	Decis	(ml)	75.75	37,875.00	88.34	44,169.10
	Ally Plus	(bks)	12.13	121,250.00	14.14	141,399.42

Sub Total Pesticida	(Rp)		226,010.00		263,568.51
Total Sapropodi	(Rp)		1,515,209.50		1,767,008.16
4. Tenaga Kerja :					
a. TKDK	(HKO)	5.76	177,000.00	6.72	206,413.99
b. TKLK	(HKO)	128.59	1,954,625.00	149.96	2,279,446.06
Total TK		134.35	2,131,625.00	156.68	2,485,860.06

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.1. Struktur biaya pada usahatani padi adalah sarana produksi, tenaga kerja, biaya variabel lain, biaya tetap. Dari ke empat struktur biaya tersebut biaya terbesar yang dikeluarkan petani adalah pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 2,131,625.00 per luas lahan garapan atau Rp. 2,485,860.06 per Ha yang digunakan untuk biaya tenaga kerja dalam keluarga dan luar kerja

## 1. Biaya-biaya dalam Usahatani Petani Petambang

Biaya merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatannya, baik merupakan biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, meliputi biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya produksi meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya yang lain-lain.

### a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (Proporsional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin kecil volume kegiatan maka semakin rendah jumlah total biaya variabel seperti biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.

#### a1. Biaya Sarana Produksi

Berdasarkan Tabel 4.1. rata-rata biaya untuk sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani responden sebesar Rp 1,515,209.50 per luas lahan garapan atau Rp 1,767,008.16 per hektar .

Rata – rata biaya yang dikeluarkan responden untuk pembelian pupuk secara keseluruhan sebesar Rp 1.288,790.00 per luas lahan garapan atau Rp 1,502,962.10 per hektar.. Sedangkan rata-rata biaya untuk pembelian pestisida sebesar Rp 226,010.00 per luas lahan garapan atau Rp 263,568.51 per hektar.

### b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja luar keluarga.

#### b1. Biaya Tenaga kerja Dalam Keluarga

Secara rinci biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan oleh petani responden pada kegiatan usahatani petani petambang di Kecamatan Lantung dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga pada Petani Responden Usahatani Petani Petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022

Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga					
No.	Uraian	per LLG		per Hektar	
		Jumlah (HKO)	Nilai (Rp.)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp.)
1	Luas Garapan	0.86		1.00	
2	<b>TKDL</b>				
	Penyemprotan Gulma	0.71	0.00	0.00	0.00
	Pembajakan (Hand Tractor)	0.00	0.00	0.00	0.00
	Pembibitan	0.33	0.00	0.00	0.00
	Pemupukan bibit	0.32	0.00	0.00	0.00
	Penanaman	1.20	60,000.00	69,970.85	81,598.65
	Pemupukan-1	0.52	0.00	0.00	0.00
	Penyiangan	1.52	105,000.00	122,448.98	142,797.64
	Penyemprotan-2	0.58	0.00	0.00	0.00
	Pemupukan-2	0.58	0.00	0.00	0.00
	Panen dan perontokan	0.00	0.00	0.00	0.00
	<b>Total TKDK</b>	<b>5.76</b>	<b>165,000.00</b>	<b>192,419.83</b>	<b>224,396.30</b>

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan petani responden adalah Rp 165,000.00 per luas lahan garapan dengan jumlah rata-rata tenaga kerja sebesar 5.76 HKO per luas lahan garapan atau sebesar Rp 192,419.83 per hektar dengan jumlah rata-rata tenaga kerja sebesar 7.10 HKO per hektar. Biaya tenaga kerja terbesar pada usahatani petani petambang di Kecamatan Lantung yaitu pada kegiatan penyiangan sebesar Rp 105,000,00 per luas lahan garapan atau Rp 122,448.98 per hektar.

## **b2. Biaya Tenaga kerja Luar Keluarga**

Secara rinci biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan oleh petani responden pada kegiatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Lantung dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3 Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Petani Responden Usahatani Petani Petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022

Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga					
		per LLG		per Hektar	
No.	Uraian	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp.)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp.)
1	Luas Garapan	0.86		1.00	
2	<b>TKLK</b>				
	Penyemprotan Gulma	0.00	0.00	0.00	0.00
	Pembajakan (Hand Tractor)	23.21	1,029,000.00	1,200,000	1,399,416.91
	Pembibitan	0.00	0.00	0.00	0.00
	Pemupukan bibit	0.00	0.00	0.00	0.00
	Penanaman	13.93	835,500.00	974,344.02	1,136,261.25
	Pemupukan-1	0.00	0.00	0.00	0.00
	Penyiangan	0.16	10,125.00	11,807.58	13,769.77
	Penyemprotan-2	0.00	0.00	0.00	0.00
	Pemupukan-2	0.00	0.00	0.00	0.00
	Panen dan perontokan	91.30	3,414,000.00	3,981,341.11	4,642,963.39
	<b>Total TKLK</b>	<b>128.59</b>	<b>5,288,625.00</b>	<b>6,167,492.71</b>	<b>7,192,411.33</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan petani responden adalah Rp 5,288,625.00 per luas lahan garapan dengan jumlah rata-rata tenaga kerja sebesar 128.59 HKO per luas lahan garapan atau sebesar Rp 6,167,492.71 per hektar dengan jumlah rata-rata tenaga kerja sebesar 149.96 HKO per hektar.

### c. Biaya Variabel Lain

Biaya lain-lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya pembelian alat/bahan. Rata-rata biaya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.4 Rata-rata Biaya Variabel lain Usahatani Petani Petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022

		Biaya Variabel lain	
No.	Uraian	per LLG (Rp)	per Ha (Rp)
1	Luas Garapan	0.86	1.00
2	Pembelian Tali Rafia	23,000.00	26,822.16
3	Karung	400,780.49	467,382.49
	<b>Total Biaya Variabel lain</b>	<b>423,780.49</b>	<b>494,204.65</b>

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Dari Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya pembelian alat/bahan yang dikeluarkan responden sebesar Rp 423,780.49 per luas lahan garapan atau Rp 494,204.65 per hektar. Jumlah pembelian karung dan tali rafia disesuaikan dengan hasil panen masing-masing petani responden.

#### d. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Petani Petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022

No.	Uraian	Biaya Tetap	
		per LLG (Rp)	per Ha (Rp)
1	Luas Garapan	0.86	1.00
2	<b>Nilai pajak Lahan:</b>	21,437.50	25,000.00
3	<b>Penyusutan Alat:</b>		
	Cangkul	10,083.33	11,758.99
	Sabit	12,875.00	15,014.58
	Hand-Sprayer	50,000.00	58,309.04
	Terpal	105,000.00	122,448.98
	Senter	3,500.00	4,081.63
	<b>Total Penyusutan Alat</b>	<b>202,895.83</b>	<b>211,613.22</b>
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>224,333.33</b>	<b>236,613.22</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden di Kecamatan Lantung sebesar Rp 224.333,33 per luas lahan garapan atau Rp 236.613,22 per hektar. Dimana rata-rata biaya pajak sebesar Rp 21,437.50 per luas lahan garapan atau Rp 25,000.00 per hektar.

#### 2. Analisis Pendapatan Pada Usahatani Petani Petambang

Untuk mengetahui rata-rata produksi, harga persatuan nilai produksi padi petani petambang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Rata-rata Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Petani Petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022

No	Uraian	Per LLG (Rp)	Per Hektar (Rp)
1.	Luas Garapan (Ha)	0.86	1,00
2.	Produksi (Kg)	4.265	4.974
3.	Harga (Rp/Kg)	3.500	3.500
4.	Penerimaan / Nilai Produksi	13,610,227	15,871,985
5.	Biaya Produksi	4,273,512	4,983,687
6.	Pendapatan	9,336,716	10,888,298

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata produksi usahatani padi sebesar 4.265 Kg per luas lahan garapan atau 4.974 Kg per hektar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual produksi sebesar Rp 3,500 per Kg.

Rata-rata nilai produksi yang diperoleh petani dalam penelitian ini adalah Rp 13,610,227 per luas lahan garapan atau Rp 15,871,985 per hektar. rata-rata pendapatan petani

responden sebesar Rp 9.336,716 per luas lahan garapan atau Rp 10.888,298 per hektar. Pendapatan tersebut diperoleh petani dalam satu kali musim tanam selama 3,5 – 4 bulan.

### Struktur Biaya Usaha Penambangan Petani Petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa

Untuk mengetahui struktur biaya dan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh penambang dalam usaha penambangan di kecamatan lantung kabupaten sumbawa dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Struktur Biaya Yang Dikeluarkan Oleh Penambang Dalam Usaha Penambangan Di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa 2022

No.	Uraian	Biaya				
		Harga Satuan	Per Proses		Per Musim	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1	Bahan Bakar(Liter/Rp)	12,000	1.4	16,800.00	22.4	268,800.0
2	Bahan Makanan(bks)	10,000	5	51,825.00	77.2	829,200.0
3	Produksi/Penerimaan(Rp)	700,000.00	0.7	700,000.00	11.96	11,200,000.0
	Total (Rp)		6.97	768,625.00	89	12,298,000.0
4	Tenaga Kerja :					
	a. TKDL(HKO)		4.71	478,333.30	75.31	7,653,333.3
	b. TKLK(HKO)		5.30	336,000.00	84.74	5,376,000.0
	Total TK		10.00	814,333.30	160.06	13,029,333.3
5	Biaya Variabel lain :					
	(1) Beli Tali Rafia(Rp)	2,000	1.15	2,300.00		36,800.0
	(2) Karung(Rp)	3,000	2.00	6,000.00		96,000.0
	(3) Pulsa(Rp)	25,000	20,000	25,000.00		400,000.0
	(4) Iuran(Rp)	10,000	5,550	5,550.00		88,800.00
	Total Biaya Var. lain			43,300.00		692,800.00
6	Total Biaya Variabel			1,621,808.33		25,948,933.33
7	Biaya Tetap :					
	Penyusutan Alat(Rp)			68,375.00		1,094,000.00
	Total Biaya Tetap(Rp)			68,375.00		1,094,000.00
8	Total Biaya Produksi(Rp)			3,204,516.67		27,042,933.33

Sumber;Data Primer2022

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.7. Struktur biaya pada usaha penambangan adalah sarana produksi, tenaga kerja, biaya variabel lain, dan biaya tetap. Dari keempat struktur biaya tersebut biaya terbesar yang dikeluarkan penambang adalah pada sarana produksi yaitu sebesar Rp. 768,625.00 per proses atau Rp. 12,295.000 per musim yang digunakan untuk biaya sarana produksi.



## 1. Biaya-biaya dalam Usaha Penambangan Petani Petambang

Biaya merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh penambangan dalam menjalankan usaha pertambangan, baik merupakan biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, meliputi biaya penyusutan alat, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya produksi meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lainnya.

### a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (Proporsional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin kecil volume kegiatan maka semakin rendah jumlah total biaya variabel seperti biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.

#### a1. Biaya Sarana Produksi

Berdasarkan Tabel 4.7 rata-rata biaya untuk sarana produksi yang dikeluarkan oleh petambang responden sebesar Rp 74,175.00 per proses atau Rp 1,186,800.00 per bulan yang digunakan untuk biaya bahan bakar, bahan makanan dan iuran. Dimana biaya rata-rata yang digunakan untuk bahan bakar sebesar Rp 16,800.00 per proses atau Rp 268,800.00 per bulan.

#### a2. Biaya Tenaga kerja Dalam Keluarga

Secara rinci biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan oleh penambang responden pada kegiatan penambangan petani petambang di Kecamatan Lantung dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4. 8 Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga pada Penambang Responden Usaha Petani Penambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022

		Niiai Input-Output			
		Per proses		Per musim	
No.	Uraian	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp.)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp.)
1	<b>TKDL:</b>				
	Pengambilan Meterial	1.40	0.00	22.40	0.00
	Penumbukan Meterial	2.05	41,000.00	32.80	656,000.00
	Pengolahan Material	2.05	0.00	32.80	0.00
	<b>Total TKDK</b>	<b>5.50</b>	<b>41,000.00</b>	<b>88.00</b>	<b>656,000.00</b>

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan penambang responden adalah Rp 41,000.00 per proses dengan jumlah rata-rata tenaga kerja sebesar 5.50 HKO per hari atau sebesar Rp 656,000.00 per bulan dengan jumlah rata-rata tenaga kerja sebesar 88.00 HKO per bulan, dengan upah tenaga kerja per orang sebesar Rp. 20.000 per karung.

### a3. Biaya Tenaga kerja Luar Keluarga

Secara rinci biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan oleh penambang responden pada kegiatan penambangan petani petambang di Kecamatan Lantung dapat dilihat pada Tabel 4.9. berikut.

Tabel 4. 9 Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Penambang Responden Petani Petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022

No.	Uraian	Niiai Input-Output			
		Per Proses		Per musim	
		Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)
1	<b>TKLK:</b>				
	Pengambilan Meterial	0.00	0.00	0.00	0.00
	Penumbukan Meterial	5.30	48,000.00	84.74	768,000.00
	Pengolahan Material	0.00	0.00	0.00	0.00
	<b>Total TKDK</b>	<b>5.30</b>	<b>48,000.00</b>	<b>84.74</b>	<b>768,000.00</b>

Sumber : Data Primer dio;ah 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan penambang responden adalah Rp 48,000.00 per proses dengan jumlah rata-rata tenaga kerja sebesar 5.30 HKO per proses atau sebesar Rp 768,000.00 per bulan dengan jumlah rata-rata tenaga kerja sebesar 84.74 HKO per musim, dengan upah tenaga kerja per orang sebesar Rp. 20.000 per karung.

### b. Biaya Variabel Lain

Dari Tabel 4.10. diatas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya pembelian alat/bahan yang dikeluarkan responden sebesar Rp 43,000.00 per proses atau Rp 625,800.00 per musin. Jumlah pembelian karung disesuaikan dengan hasil yang didapat responden dalam kegiatan pertambangan.

### c. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi bahan bakar, iuran dan biaya penyusutan alat. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Penambangan Petani Petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022

No.	Uraian	Biaya Tetap	
		Per Proses (Rp)	Per musim (Rp)
1	<b>Penyusutan Alat:</b>		
	Betel	50,000.00	800,000.00
	Palu	147,500.00	2,360,000.00
	Dulang	180,000.00	2,880,000.00
	Senter	72,250.00	1,156,000.00
	Total Penyusutan Alat	449,750.00	7,196,000.00
	Total Biaya Tetap	2,248,750.00	64,764,000.00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan penambang responden di Kecamatan Lantung sebesar Rp 2,248,750.00 per proses atau Rp 64,764,000.00 per bulan.

## 2. Analisis Pendapatan Pada Usaha Penambangan Petani Petambang

Pendapatan menurut Abdurrahman (2009), pendapatan atau penghasilan income adalah uang, barang-barang materi, atau jasa yang diterima atau bertambah besar selama suatu jangka waktu tertentu. Untuk Mengetahui pendapatan pada Usaha Penambangan Petani Petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada table 4.12.

Tabel 4.12 Rata-rata Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Penambang petani petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa, Tahun 2022

No.	Uraian	Biaya dan Pendapatan	
		Per Proses (Rp)	Per musim (Rp)
1	Produksi Usaha Pertambangan (gram)	0.75	11.96
2	Penerimaan Usaha Pertambangan	700,000.00	11,200,000.00
3	Biaya Produksi Usaha Pertambangan	3,204,516.67	51,272,266.67
4	Pendapatan Usaha Pertambangan	2,504,516.67	40,072,266.67

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata produksi usaha 0.75 (g) per proses atau 11.96 (g) per bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual produksi sebesar Rp 700,000,00 per gram.

Rata-rata penerimaan yang diperoleh penambang dalam penelitian ini adalah Rp 700,000.00 per proses atau Rp. 11,200,000.00 per bulan.

Adapun rata-rata pendapatan penambang responden sebesar Rp 2,504,516.67 per proses atau Rp. 40,072,266.67 per bulan. Pendapatan tersebut diperoleh penambang dalam satu kali kegiatan penambangan sekitar satu minggu atau selama 4 bulan (16 minggu) pendapatan tersebut bisa berubah jika material yang didapat lebih banyak dari hari sebelumnya.

### Usaha Lain

Usaha merupakan sebuah kegiatan manusia yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungan ekonomi guna untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan menurut istilahnya usaha dapat di artikan ke suatu kegiatan bidang bisnis produksi atau aktivitas jual beli suatu barang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia, namun menurut ilmu fisika bahwa usaha sendiri di artikan sebagai factor perpindahan dengan gaya.

Table. 4.13 Rata-Rata Biaya, Keuntungan Pada Usaha Lain Petani Petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa 2022

No.	Usaha Lain	per proses/minggu(Rp)	per musim (Rp)
1	Beng-beng	13,538.50	21,6615.40
2	Kopi Luak	50,769.20	81,2307.70
3	Malkis	28,153.80	45,0461.50
4	Wafer	36,923.10	59,0769.20
5	Kacang	44,307.70	70,8923.10
6	Fanta	31,730.70	50,7692.30
7	Sprite	34,615.30	55,3846.20
	Total	240,038.50	3,840,615.00

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan rata-rata keuntungan pada usaha lain sebesar Rp. 240,038.50 per proses/minggu atau sebesar Rp. 3,840,615.00 per musim. Dengan jumlah responden 40, petani petambnag responden yang memiliki usaha lain sebanyak 13 responden.

### Kontribusi Usaha Pertambangan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa

Untuk menghitung besarnya kontribusi pendapatan petani petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa yaitu pendapatan dari penambang dibagi dengan pendapatan keluarga dikali 100 %. Begitu juga dengan pendapatan usahatani padi dan pendapatan usaha lain. Besarnya kontribusi pendapatan penambang dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4. 14 Kontribusi usaha pertambangan terhadap pendapatan rumah tangga petani petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah (Rp/Musim)	Kontribusi (%)
1	Pendapatan pada kegiatan usaha tani	Rp 10,888,298.20	35
2	Pendapatan pada kegiatan pertambangan	Rp 15,842,933.33	52
3	Usaha lain	Rp 3,840,650.00	13
Total Pendapatan Keluarga		Rp 30,571,846.92	100

Sumber : Data Primer

Kontribusi Pendapatan pada kegiatan pertambangan sebesar Rp. 15,842,933.33 per bulan atau selama 4 musim (16 minggu) dengan kontribusi sebanyak 52 % dalam satu kali kegiatan pertambangan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur biaya pada usahatani petani petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa yaitu Biaya Variabel yang terdiri dari sarana produksi, tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Kemudian Biaya Tetap yang terdiri dari biaya pajak lahan dan penyusutan alat dengan pendapatan sebesar Rp. 9,336,716 per luas lahan Garapan atau Rp. 10,888,298 per hektar.
2. Struktur biaya pada usaha penambangan petani petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa yaitu Biaya Variabel yang terdiri dari sarana produksi, tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Kemudian Biaya Tetap yang terdiri dari biaya penyusutan alat dengan pendapatan sebesar Rp. 2,504,516.67 per proses atau sebesar Rp. 15,842,933.33 per musim.
3. Besar kontribusi pendapatan petambang di Kecamatan Lantung Kabupaten Sumbawa diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) klasifikasi yaitu pendapatan pada kegiatan usaha tani diperoleh kontribusi sebesar 35 %, untuk pendapatan pada kegiatan pertambangan diperoleh kontribusi 52 % dan untuk pendapatan pada usaha lain diperoleh kontribusi sebesar 13 % yang diantaranya petani petambang juga bekerja sebagai pedagang makanan ringan.

### 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Petani petambang hendaknya berbagi peran antara kepala keluarga dengan anggota rumah tangga yang lainnya guna mengefektifkan serta mengefisienkan kegiatan perekonomian keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. (2004) *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Nor. (2011) *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Utama.
- Kurniasari, (2016) *Penrtian Pendapatan*. Jakarta, *II*(1), 32-39
- Arman, Pasaribu. (2010) “*Analisis Dampak Tambang Emas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batang Taru Kabupaten Tanapuli Selatan*”  
(Tesis)